

Interaksi Sosial Antara Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Lokal Di Desa Tanambanas Kecamatan Umbu Ratu Nggay kabupaten Sumba Tengah Nusa Tenggara Timur

Social Interaction Between Immigrants and Local Communities in Tanambanas Village, Umbu Ratu Nggay District, Central Sumba Regency, East Nusa Tenggara

Jesno Tara Panjang¹, Riwanto², I Wayan Suana³

Prodi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
Jl. Seroja Tonja-Denpasar Utara, Bali (80239)

*Pos-el: jesnotrapanjang187@gmail.com, pakriwanto@gmail.com, wayansuana925@gmail.com.

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini ialah ingin mengetahui mengapa terjalin interaksi sosial antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal dan ingin melihat bagaimana proses interaksi sosial serta bagaimana dampak interaksi sosial di Desa Tanambanas. Penelitian ini menggunakan teori (1) Teori solidaritas sosial (2) Teori interaksionisme simbolik (3) Teori perubahan sosial. Penelitian ini akan dilakukan di Desa Tanambanas karena di Desa tersebut telah memenuhi data penduduk dari berbagai suku yang menjadi objek kajian peneliti. Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hal-hal yang akan diteliti. Dalam penelitian ini informan berjumlah 10 orang. 4 orang masyarakat pendatang, 4 orang masyarakat lokal, 1 perangkat Desa, dan 1 Ketua adat Desa Tanambanas. Teknik pengumpulan data di peroleh melalui observasi, wawancara dan pencacatan dokumen, data yang di peroleh kemudian di analisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Dalam pengolahan data pada penelitian ini melalui 4 tahapan, yaitu: (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) Penyajian data, (4) Penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Interaksi yang terjalin diantara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal terbilang sangat baik, hal ini terlihat dari kehidupan sehari-hari antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal saling terbuka untuk menerima kebiasaan masing-masing. (2) Proses interaksi yang digunakan oleh Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Lokal adalah kerjasama (*Cooperation*). (3) Dampak dari interaksi sosial masyarakat multietnik yaitu bertambahnya keanekaragaman budaya dan meningkatkan kebersamaan. Pertemuan masyarakat dan budaya yang berbeda ini oleh suatu kesadaran untuk menciptakan suasana hubungan sosial yang harmonis, saling menghargai dan mengakui keberadaan masing-masing etnis.

Kata kunci : Interaksi Masyarakat Pendatang Dengan Lokal

Abstract. The purpose of this study is to find out why social interaction exists between immigrant communities and local communities and to see how the process of social interaction and how the impact of social interaction in Tanambanas Village. This study uses the theory of (1) Social Solidarity Theory (2) Theory of Symbolic Interactionism (3) Theory of Social Change. This research will be conducted in Tanambanas Village because the village has fulfilled population data from various ethnic groups that are the object of research by researchers. The research method that will be used in this study is a qualitative method, where this study aims to describe the things that will be studied. In this study, there were 10 informants. 4 migrants, 4 local people, 1 village apparatus, and 1 traditional head of Tanambanas Village. Data collection techniques were obtained through observation, interviews and document mutilation, the data obtained were then analyzed using qualitative analysis. In processing the data in this study through 4 stages, namely: (1) data collection, (2) data reduction,

(3) data presentation, (4) drawing conclusions. The results of the study show that: (1) The interaction that exists between the immigrant community and the local community is fairly good, this can be seen from the daily life between the immigrant community and the local community open to each other to accept each other's habits. (2) The interaction process used by Migrant Communities with Local Communities is cooperation (Cooperation). (3) The impact of multiethnic community social interaction is increasing cultural diversity and increasing togetherness. This meeting of different peoples and cultures by an awareness to create an atmosphere of harmonious social relations, mutual respect and acknowledgment of the existence of each ethnic group.

Keywords: Interaction of Immigrants and Locals

PENDAHULUAN

Salah satu sifat manusia adalah sebagai makhluk sosial disamping sebagai makhluk individual. Latar. Sebagai makhluk individual manusia mempunyai dorongan atau motifasi untuk mengadakan hubungan dengan dirinya sendiri. Sedangkan sebagai makhluk sosial manusia mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain, manusia mempunyai dorongan sosial. Seperti juga dikemukakan oleh Murray (dalam Istiana, 2002: 35) bahwa "Manusia mempunyai motifasi atau dorongan sosial". Demikian juga apa yang dikemukakan oleh MC. Clelland (dalam Istiana, 2002: 35) "Dengan adanya dorongan atau motifasi sosial pada manusia maka manusia akan mencari orang lain untuk mengadakan hubungan atau mengadakan interaksi". Dengan demikian maka akan terjadilah interaksi antara manusia satu dengan manusia lainnya.

Interaksi sosial adalah istilah yang dikenal oleh para ahli sosiologi secara umum sebagai aspek inti bagi berlangsungnya kehidupan bersama. Interaksi sosial berarti suatu kehidupan bersama yang menunjukkan dinamikannya, tanpa itu masyarakat akan kurang atau bahkan tidak mengalami perubahan. Menurut Ahmadi (2009:49), "Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan

individu yang lain atau sebaliknya". Demikian juga, Walgito (2003:65) mengemukakan bahwa, "Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu satu dengan individu lainnya, dimana individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lain nya sehingga terjadi hubungan yang saling timbal balik". Selanjutnya, menurut Suranto (2011:5), "Interaksi sosial merupakan suatu proses hubungan yang dinamis dan saling pengaruh-mempengaruhi antar manusia. Begitu pula, Setiadi & Kolip (2011:64) menjelaskan bahwa, Interaksi sosial merupakan hubungan yang dinamis antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok atau antar kelompok dengan kelompok dalam bentuk kerja sama, persaingan maupun pertikaian, yang tertata dalam bentuk tindakan-tindakan yang didasarkan pada nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.

Sesuai dengan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah sebuah proses hubungan sosial yang berlangsung antara satu individu dengan individu lainnya, maupun antara individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok secara dinamis.

Sumba merupakan salah satu kota terbesar di kepulauan Nusa Tenggara Timur. Pertumbuhan industri pariwisata di pulau Sumba mendorong Kabupaten Sumba Tengah menjadi pusat kegiatan bisnis yang menciptakan banyak

lapangan kerja. Sebagai pusat kegiatan bisnis terbesar, setiap tahunnya di kabupaten Sumba tengah kedatangan puluhan ribu orang sebagai masyarakat pendatang (transmigran) dengan tujuan yaitu ada yang datang untuk bekerja. Bagi masyarakat pendatang yang berasal dari luar Kabupaten Sumba Tengah tentu mereka memiliki tempat tinggal berupa rumah, kontrakan ataupun kos di sekitar tempat bekerja.

Desa Tanambanas adalah suatu wilayah yang dekat dengan pusat kota, merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Umbu Ratu Nggay, Kabupaten Sumba Tengah. Desa Tanambanas ditempati oleh sebagian besar masyarakat lokal yang merupakan masyarakat etnis Sumba dan sebagian kecil masyarakat pendatang. Masyarakat pendatang yang berada di wilayah Desa Tanambanas datang dari berbagai etnis yang berbeda yaitu etnis Jawa, etnis Lombok, etnis Flores, dan etnis Bima, etnis Kupang. Masyarakat pendatang yang berada di wilayah Desa Tanambanas ini merupakan orang-orang yang bekerja dan pedagang Mereka tinggal di Desa tersebut karena tidak jauh dari tempat bekerja maupun tempat mereka berdagang. Masyarakat dari etnis Jawa, etnis Lombok, etnis Flores, etnis Bima, dan etnis Kupang merupakan masyarakat pendatang yang sebelum hidup dalam budaya dan tradisi yang berbeda, mereka sebelumnya berada dan berinteraksi dengan masyarakat yang punya kesamaan kebiasaan, etika, tradisi, budaya dan bahasa. Sehingga setelah masyarakat pendatang tersebut melakukan aktifitas merantau akan dihadapkan pada situasi yang bertolak belakang yakni dengan perbedaan dari segala sesuatu yang ada pada masyarakat baru atau masyarakat lokal. Kedudukan mereka sebagai

masyarakat pendatang tentu memiliki tanggung jawab sosial yang sama tatkala ia menyatu dengan masyarakat di mana mereka tinggal. Terlebih, agar dapat diterima dan diakui eksistensinya oleh masyarakat setempat, dengan bakal segala latar belakang yang tidak sama tersebut masyarakat pendatang dituntut untuk bisa menghadapi, berinteraksi dan berbaur dengan anggota masyarakat yang baru.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan ada masyarakat pendatang yang antusias dalam kegiatan membantu dan mendukung kegiatan masyarakat lokal. Namun ada pula masyarakat pendatang yang tidak menghiraukan relasi sosial apalagi berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat lokal, sehingga menemukan situasi yang berbeda dengan kehidupan ditempat asalnya. Dalam situasi yang berbeda dengan daerah asalnya, mereka perlu menyesuaikan diri untuk mengurangi gesekan nilai dan kebiasaan dengan masyarakat Desa Tanambanas yang telah lama tinggal di daerah itu. Dengan cara memahami dan menghargai nilai dan kebiasaan yang dianut masyarakat lokal Desa Tanambanas. Hal ini bermaksud agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam berinteraksi sosial. Apa yang dianggap baik belum tentu dapat diterima dan dianggap baik oleh masyarakat lokal. Misalnya dalam hal berbicara atau perilaku. Desa Tanambanas masyarakatnya terdiri dari masyarakat lokal dengan masyarakat (Pendatang Jawa, Lombok, Flores, Kupang dan Bima) dengan latar belakang budaya yang berbeda, tetapi di antara masyarakat lokal dengan masyarakat tersebut terjadi interaksi sosial yang harmonis.

LANDASAN TEORI

Teori Solidaritas Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian kata solidaritas adalah, sifat (perasaan) solider, sifat satu rasa (senasip), perasaan setia kawan yang pada suatu kelompok anggota wajib memilikinya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata sosial adalah berkenaan dengan masyarakat, perlu adanya komunikasi dalam usaha menunjang pembangunan, suka memperhatikan kepentingan umum.

Pembagian kerja memiliki implikasi yang sangat besar terhadap struktur masyarakat. Durkheim sangat tertarik dengan perubahan cara di mana solidaritas sosial terbentuk, dengan kata lain perubahan cara-cara masyarakat bertahan dan bagaimana anggotanya melihat diri mereka sebagai bagian yang utuh. Untuk menyimpulkan perbedaan ini, Durkheim membagi dua tipe solidaritas mekanis dan organis. Masyarakat yang ditandai oleh solidaritas mekanis menjadi satu dan padu karena seluruh orang adalah generalis. Ikatan dalam masyarakat ini terjadi karena mereka terlibat aktivitas dan juga tipe pekerjaan yang sama dan memiliki tanggung jawab yang sama. Sebaliknya, masyarakat yang ditandai oleh solidaritas organis bertahan bersama justru karena adanya perbedaan yang ada didalamnya, dengan fakta bahwa semua orang memiliki pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Durkheim berpendapat bahwa masyarakat primitif memiliki kesadaran kolektif yang lebih kuat yaitu pemahaman norma dan kepercayaan bersama. Peningkatan pembagian kerja menyebabkan menyusutnya kesadaran kolektif. Kesadaran kolektif lebih terlihat dalam masyarakat yang ditopang oleh solidaritas mekanik daripada masyarakat yang ditopang oleh solidaritas organik. Masyarakat modern lebih mungkin bertahan dengan pembagian kerja dan

membutuhkan fungsi- fungsi yang dimiliki orang lain daripada bertahan pada kesadaran kolektif. Oleh karena itu meskipun masyarakat organik memiliki kesadaran kolektif, namun dia adalah bentuk lemah yang tidak memungkinkan terjadinya perubahan individual.

Teori Interaksionisme Simbolik

Melalui simbol-simbol manusia berkemampuan menstimulir orang lain dengan cara-cara yang mungkin berbeda dari stimuli yang diterimanya dari orang lain itu. Untuk memahami asumsi ini perlu dikemukakan pendapat Mead yang membedakan antara : tanda-tanda alamiah (natural signs) dan simbol-simbol yang mengandung makna (*significant symbols*). Natural signs bersifat naluriah serta menimbulkan reaksi yang sama bagi setiap orang. Contohnya air bagi orang yang haus. Significant symbols tidak harus menimbulkan reaksi yang sama bagi setiap orang. Aktor yang memakai simbol tertentu memberikan arti terhadap simbol tersebut dalam pikirannya, namun si penerima simbol belum tentu menghubungkannya dengan arti yang sama kepadanya. Satu hal yang perlu menjadi perhatian di sini adalah bahwa simbol komunikasi merupakan proses dua arah di mana kedua pihak saling memberikan makna atau arti terhadap simbol- simbol itu.

Teori interaksionisme simbolik (*symbolic interactionism*) memfokuskan perhatiannya pada cara-cara yang digunakan manusia untuk membentuk makna dan struktur masyarakat melalui percakapan. Terdapat tiga konsep penting dalam teori yang dikemukakan George Herbert Mead ini, yaitu masyarakat, diri, dan pikiran. Tindakan dimulai dengan dorongan hati (impulse) yang melibatkan persepsi dan pemberian makna, latihan mental, pertimbangan alternatif, hingga penyelesaian. Esensi interaksionisme simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yakni

komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Perspektif interaksi simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek. Perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka. Menurut Blumer, istilah interaksionisme simbolik menunjuk kepada sifat khas dari interaksi antar manusia. Kekhasannya adalah bahwa manusia saling menerjemahkan dan saling mendefinisikan tindakannya. Bukan hanya sekedar reaksi belaka dari tindakan seseorang terhadap orang lain. Tanggapan seseorang tidak dibuat secara langsung terhadap tindakan orang lain, tetapi didasarkan atas “makna” yang diberikan terhadap tindakan orang lain itu (Ritzer, 1992:61).

Teori Perubahan Sosial

Ilmu sosiologi banyak dipengaruhi oleh berbagai ilmu pengetahuan lainnya seperti biologi, geologi, dan masih banyak lagi. Dengan demikian tidak heran jika beberapa teori perubahan sosial yang akan dijelaskan menyebutkan beberapa pemikiran yang bukan orang sosiologi bahkan orang yang bukan dari latar belakang ilmu pengetahuan sosial. Maka dengan ini perubahan sosial terjadi karena ada faktor dari dalam maupun dari luar. Adapun faktor dari dalam yang menyebabkan perubahan sosial seperti keadaan ekonomi, teknologi, ilmu pengetahuan, agama dan sebagainya. Sedangkan faktor dari luar yang menyebabkan perubahan sosial seperti bencana alam, perang, gunung meletus, tsunami dan sebagainya.

Konsep perubahan sosial yang mau diangkat dalam tulisan ini adalah soal perubahan sosial ekonomi dan perubahan sosial budaya. Karl Max dalam konsep *economic structure*

berpendapat bahwa “Penggerak perubahan yang akan memimpin perubahan adalah termasuk proses perubahan sosial dan lingkungan ekonomi menjadi dasar segala perilaku masyarakat”. Marx dalam Salim berpendapat bahwa, “Siapa yang menguasai ekonomi, akan juga menguasai aspek lainnya” (Salim 2014, 30). Hal ini berarti ekonomi menjadi dasar dari perubahan sosial. Pendapat yang sama ditulis oleh Damsar ketika ekonomi dalam hal ini adalah materi masyarakat berkembang dengan baik, maka akan mempengaruhi perilaku sosial atau sosio budaya masyarakat, seperti cara berpikir, bertindak, gaya hidup, pertemanan atau ideologi (Damsar 2015, 70).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, karena metode penelitian adalah cara atau jalan yang harus di lalui untuk mencapai satu tujuan untuk menentukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan. Metode penelitian ialah “suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Ditinjau dari sudut filsafat, metode penelitian merupakan epistemology penelitian, yang menyangkut bagaimana kita mengadakan penelitian” (Usman dan Akbar 2003:42). Pendekatan Dan Jenis Penelitian. Pendekatan dan jenis yang di gunakan adalah pendekatan kuantitatif karena sebagian besar data (informasi lisan maupun tertulis) yang di butuhkan dalam bentuk kata-kata atau narasi yang di peroleh melalui wawancara maupun observasi, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami, fenomena atau gejala sosial budaya yang di alami oleh sekelompok

aktor (subjek) atau terkait dengan perilaku, persepsi, motivasi, maupun tindakan lain secara menyeluruh.

Penentuan Informan

Informan dalam penelitian ini adalah sebagian Masyarakat Desa Tanambanas, Kecamatan Umbu Ratu Nggay, Kabupaten Sumba Tengah, Nusa Tenggara Timur. Dalam menentukan informan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu cara menentukan informan berdasarkan pertimbangan tertentu dan tujuan penelitian (Sugiyono, 2008). Pertimbangan yang dimaksud adalah bahwa informan tersebut tau persis berbagai informasi yang diperlukan dalam upacara pemecahan masalah, dengan sejumlah informan sebanyak 10 orang yang terdiri dari Tokoh Masyarakat, Kepala Desa, sebagian Masyarakat lokal dan sebagian Masyarakat pendatang

Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah “suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar” (Arikunto, 2006:222). Juga Djaman Satori dan Aan Komariah (2011:103) mengemukakan metode pengumpulan data adalah “prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan”. Pendapat lain mengatakan, metode pengumpulan data adalah “teknik atau cara- cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data” (Ridwan, 2010:51). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, metode pengumpulan data adalah suatu proses untuk memperoleh data secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan dari suatu penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Geografis Desa Tanambanas

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Tanambanas. Alasan peneliti melakukan penelitian di Desa Tanambanas karena peneliti melihat banyaknya masyarakat pendatang yang masuk di wilayah Desa tersebut.

Desa Tanambanas merupakan salah Desa yang terletak di Kecamatan Umbu Ratu Nggay, Kabupaten Sumba Tengah. Desa Tanambanas berada tidak jauh dari pusat Kota Sumba Tengah dengan jarak sekitar 5,7 kilometer, jarak ke kota kecamatan sekitar 3,5 kilometer, dan jarak Desa Tanambanas ke kecamatan Umbu Ratu Nggay sekitar 400 meter. Luas keseluruhan Desa Tanambanas 8,2 hektar. Batas-batas wilayah Desa Tanambanas adaalah sebelah utara, berbatasan dengan jalan raya Hahar, di sebelah Timur berbatasan dengan, sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Waipadjialu, dan sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Waiurang.

Penyebab Terjalannya Interaksi Sosial Antara Masyarakat Pendatang Dan Masyarakat Lokal Pendatang Di Desa Tanambanas

Manusia berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan untuk menghasilkan hubungan dalam suatu kelompok sosial. Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara sesama manusia baik secara individu maupun kelompok dengan adanya hubungan saling timbal balik di mana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu yang lain atau sebaliknya. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah proses-proses sosial, yang menunjuk pada sistem

sosial yang dinamis terkait dengan hubungan masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang yang ada di Desa Tanambanas.

Desa Tanambanas merupakan salah satu Desa dengan keragamannya, terdiri dari etnis yang berbeda dan agama yang berbeda-beda yakni dari etnis Sumba yang merupakan masyarakat lokal dan juga dari etnis Jawa, Lombok, Kupang, Flores, dan Bima yang merupakan masyarakat pendatang. Dari segi kepercayaan mereka juga beragam yaitu agama Islam, Kristen Protestan, dan Katolik. Mereka hidup dalam lingkungan yang sama dan menjalani rutinitas bersama, sebab diantara mereka selalu menjaga nilai dan norma yang ada di Desa Tanambanas. Meskipun terdapat perbedaan etnis di dalam masyarakat Desa Tanambanas, namun tetap terjalin interaksi sosial antara kelompok masyarakat tersebut. Interaksi sosial antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang terlihat cukup baik dan cukup lama. Hal ini diungkapkan berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Balla Djurumanna (Kepala Desa). Beliau mengatakan: “Di Desa Tanambanas cukup banyak masyarakat pendatang yang datang dan tinggal di Desa ini. Masyarakat pendatang ini berasal dari daerah yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari Jawa, Lombok, dan ada juga yang berasal dari Kupang, Flores, serta Bima. Rata-rata orangnya baik, sopan, dan tidak banyak tingkah. Walaupun ada yang beda, tetapi hanya satu dua orang. Itu mungkin karakter bawaan dari daerah asal. Namun karakter itu tidak sampai menimbulkan masalah di sini. Hubungan sosial antar warga di dalam Desa Tanambanas ini cukup baik dan cukup rukun” (Wawancara, 02 Mei 2021). Selanjutnya menurut Bapak Yanus menyatakan bahwa : “Hubungan

antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang yang tetap terjaga dari kedatangannya hingga saat ini. Hubungan yang baik telah ditanamkan sejak dulu dari tokoh-tokoh masyarakat di Desa Tanambanas, anggapan bahwa yang berbeda diantara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang itu yang berbeda hanya agama dan etnisnya saja dalam rutinitas sehari-hari dan dalam ruang lingkup pekerjaan mereka itu sama saja yakni sama-sama warga Desa Tanambanas yang bekerja sama, saling melakukan jual beli, dan berinteraksi dalam kesehariannya” (Wawancara 02 Mei 2021).

Proses Interaksi Sosial Antara Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Lokal Di Desa Tanambanas

Interaksi sosial masyarakat multietnik di Desa Tanambanas, merupakan aktivitas yang mengarah pada proses sosialisasi untuk menuju terciptanya harmoni kelompok, sedangkan aktivitas-aktivitas untuk adaptasi merupakan aktivitas tujuannya. Selain interaksi sosial, ada hubungan timbal balik di mana terlihat bentuk-bentuk dari komunikasi multietnik yang terjadi dengan sendirinya.

Interaksi masyarakat multietnik dengan kebudayaan berbeda, memerlukan strategi komunikasi yang efektif. Hubungan antar budaya dan komunikasi penting diketahui untuk memahami komunikasi antar budaya, oleh karena melalui pengaruh budayalah orang-orang belajar berkomunikasi. Dalam pergaulan sosial terutama lintas budaya, kadang-kadang nilai yang dianggap positif dalam suatu budaya dipandang negatif atau netral dalam budaya lain. Untuk itu diperlukan suatu pendekatan personal dalam berhubungan

dan berinteraksi antara individu sehingga paling tidak dapat menepis perbedaan nilai- nilai (yang berhubungan dengan pandangan) tersebut untuk dapat berkomunikasi sejajar. Jadi komunikasi benar-benar merupakan jalur utama masyarakat manusia.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat multietnik di Desa Tanambanas tetap menggunakan bahasa daerah masing- masing saat berkomunikasi sesama suku/etnis. Namun ketika mereka berbicara di luar etniknya mereka menggunakan bahasa Indonesia. Sehingga mereka memudahkan masyarakat multietnik menjalin komunikasi dengan lancar tanpa ada ketersinggungan etnik satu dan etnik lainnya. Berdasarkan hasil wawancara masyarakat lokal Beliu menyatakan bahwa : “Saya sangat nyaman dan suka hidup berdampingan dengan masyarakat pendatang, meskipun kami berbeda baik dari agama maupun suku tapi mereka tidak pernah menganggap ada perbedaan. Justru saya merasa sangat senang apalagi kawan dari masyarakat pendatang yang beragama Islam selalu berkunjung saat ada yang sakit atau ada acara besar keagamaan seperti hari raya Natal, begitupun sebaliknya ketika masyarakat pendatang yang beragama Islam merayakan hari raya Idul Fitri kami selalu berkunjung” (Marta, Wawancara, 10 Mei 2021). Selanjutnya Giku Laya selaku masyarakat pendatang dari Jawa mengatakan bahwa: “Saya sudah hidup berdampingan cukup lama dengan masyarakat lokal di Desa Tanambanas, kami hidup dengan harmonis masyarakat lokal menghargai masyarakat pendatang begitu juga sebaliknya. Masyarakat lokal juga sering mengantarkan kue dan buah-buahan ketika hari besar keagamaannya seperti hari raya Natal” (Wawancara, 10 Mei

2021).

Dampak Interaksi Sosial Antara Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Lokal Di Desa Tanambanas

Dampak Terhadap Kehidupan Sosial

Terjadinya perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi sebagai suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima karena adanya perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

Kebiasaan yang terbentuk di masyarakat merupakan hasil dari interaksi sosial masyarakatnya. Kebiasaan yang dimiliki oleh masyarakat juga mengalami perubahan seiring dengan perkembangan masyarakat dan juga pengaruh dari masyarakat pendatang. Warga pendatang atau transmigran seringkali membawa kebudayaan yang berbeda dengan masyarakat lokal sehingga berdampak baik positif maupun negatif. Interaksi sosial masyarakat pendatang dan masyarakat lokal di Desa Tanambanas mengarah kepada hubungan sosial yang asosiatif. Hal ini sebagai mana hasil wawancara dengan subjek penelitian terlihat dari kegiatan- kegiatan sosial dari kedua kelompok masyarakat yang melakukan kerjasama, tolong menolong, gotong royong pada setiap kegiatan.

Sedangkan dampak negatif dari interaksi sosial yang berlangsung antara kedua kelompok masyarakat ini tidak terlalu nampak. Berdasarkan hasil wawancara, Menurut Bapak Poru Mbani menyatakan bahwa : “Masyarakat pendatang memilih untuk mengalah ketika terjadi pertentangan antara kedua kelompok. Masyarakat pendatang menyadari keberadaannya di Desa Tanambanas sebagai pendatang sehingga perselisihan antara kedua kelompok dapat diselesaikan dengan musyawarah dan mufakat antara pihak-pihak yang terlibat”(Wawancara, 14 Mei 2021).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yafet (perangkat Desa) maupun masyarakat pendatang dan masyarakat lokal menyatakan bahwa : “Transmigrasi ini memberikan sumbangsi positif bagi pembangunan dan kemajuan daerah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Secara umum telah memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah dan telah membawa perkembangan yang cukup berarti bagi pengembangan wilayah dan peningkatan perekonomian diantaranya; Mendukung terwujudnya swasembada pangan melalui penambahan luas areal pertanian dan perkebunan. Dapat menciptakan lapangan kerja disektor pertanian sehingga dapat membantu mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan. Tumbuhnya pusat-pusat produksi baru yang berbasis pertanian, yaitu pengembangan Jambu mente di Desa Tanambanas” (Wawancara, 14 Mei 2021).

Dampak Terhadap Kehidupan Budaya

Budaya aspek makanan tradisional adalah salah satu aspek yang menandai perbedaan budaya antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang di Desa Tanambanas adalah makanan tradisional. Setiap daerah memiliki ciri dan karakteristik makanan tradisional, baik itu bentuk, warna, dan cita rasa. Sebagai contoh, cita rasa masakan tradisional masyarakat lokal (Tanambanas) yang umumnya gurih, berbeda dengan makanan tradisional Jawa yang umumnya manis gurih, atau makanan yang berasal dari etnis Lombok yang banyak-banyak bercita rasa gurih dan pedis, karena adanya kontak dan interaksi budaya khususnya pada aspek makanan tradisional, masyarakat pendatang dan masyarakat lokal di Desa Tanambanas telah membentuk suatu akulturasi budaya.

Dokumentasi penelitian ini membuktikan bahwa di Desa Tanambanas, cukup banyak kita jumpai masyarakat etnis Jawa, etnis Lombok, etnis Flores, etnis Kupang dan etnis Bima yang berjualan makanan di tepi jalan atau dijajakan dari rumah ke rumah. Misalnya, penjual Bakso, Sari Laut, Sate Jawa, Warung, soto Jawa, dan sop Lombok. Bukti bahwa telah terjadi akulturasi kebudayaan untuk aspek makanan tradisional ini adalah ketika yang menjajakan makanan atau berjualan makanan berupa soto adalah etnis Jawa, etnis Lombok dan etnis Bima. Untuk lebih jelasnya, berdasarkan data hasil wawancara dengan Ibu Martina masyarakat lokal menyatakan : “Saya sudah berjualan soto hampir tiga tahun. Saya memang orang lokal tapi suami saya orang Jawa. Keluarganya hebat-hebat membuat soto, makanya saya belajar dan puji Tuhan saya bisa. Rasanya pun tidak kalah dengan orang etnis Lombok, etnis Bima maupun masyarakat lokal. Dari situlah saya mau membuka warung makan soto Jawa ini, dan puji Tuhan sampai sekarang warung saya ini masih buka dan lancar pelanggannya” (Wawancara, 20 Mei 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Interaksi yang terjalin diantara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal terbilang sangat baik, hal ini terlihat dari kehidupan sehari-hari antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal saling terbuka untuk menerima kebiasaan masing-masing. Dalam kehidupan bermasyarakat tidak selalu berjalan dengan baik, permasalahan pasti terjadi. Proses interaksi yang digunakan oleh Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Lokal adalah kerjasama (*Cooperation*). Hal tersebut tidak terlepas dengan adanya saling keterbukaan antara masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat.

Keterbukaan itu menjadikan masyarakat pendatang maupun masyarakat setempat menjadi lebih merasa memiliki jiwa nasionalisme tersendiri sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa warga. Menjadi lebih bermanfaat dengan sesama adalah salah satu bentuk nyata, sehingga sangat dijunjung tinggi oleh semua masyarakat yang ada.

Dampak dari interaksi sosial masyarakat multietnik yaitu bertambahnya keanekaragaman budaya dan meningkatkan kebersamaan. Perubahan demi perubahan dalam berbagai bentuk kehidupan masyarakat terus terjadi. Program pembangunan maju dan berkembang, termasuk di bidang sosial dan memberi peluang makin berkembangnya pembangunan di berbagai bidang.

Pertemuan masyarakat multietnik tidaklah menimbulkan perbedaan dan dampak negatif yang berarti. Pertemuan masyarakat dan budaya yang berbeda ini oleh suatu kesadaran untuk menciptakan suasana hubungan sosial yang harmonis, saling menghargai dan mengakui keberadaan masing-masing etnis.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- AW, Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Blumer, Herbert. (1969). *Symbolic Interaction. Perspective and Method*. Berkeley: University Of California Pres.

Saran

Peneliti menyarankan untuk Desa Tanambanas, masyarakat pendatang maupun masyarakat lokal supaya lebih toleran karena dengan hidup berdampingan kita banyak belajar satu sama lain selain menunjukkan rasa nasionalisme yang tinggi sebagai warga negara kesatuan republik Indonesia. Budaya yang dibawa oleh masyarakat pendatang jika yang baik diterima dengan baik namun ketika budaya yang dibawa buruk maka diperangi dengan bijak. Khusus untuk masyarakat pendatang istilah "Bumi Dipijak Langit Dijunjung" sangat pantas diterapkan dimana saja agar selalu hidup sejahtera berdampingan.

Untuk peneliti berikutnya, Peneliti berharap penelitian yang menyangkut masalah-masalah keragaman etnis, perbedaan agama, perbedaan budaya dan sosial di

masyarakat. Serta Peneliti berharap semoga dengan hasil dari penelitian ini dapat merangsang peneliti berikutnya untuk lebih mengembangkan, menambahkan, bahkan membuat fokus yang berbeda, sehingga pemikiran dan hasil lapangan dapat menjadikan sumbangsih pengetahuan khususnya dalam bidang Sosiologi.

Douglas.J. Goodman, 2005. *Teori Sosiologi*

: Yogyakarta: Kreasi Wacana

Depdiknas. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

Margono. 2000. *Buku Panduan Teknologi Pangan* : Jakarta : Bumi Aksara

Martono, 2012. *Sosiologi Perubahan*

- sosial* : Jakarta : PT Grafindo Persada
- Maryaeni. 2012. *Metode Penelitian dan Kebudayaan* : Bumi aksara.
- Marzuki.2000. *Panca Mantar Transmigrasi Terpadu*. Solo :PilarDaya Ratna
- Morissan. (2013). *Teosri Kominkasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana.
- Philipus dan Nurul Aini. 2009. *Sosiologi Makro sebuah pendekatan terhadap realitas sosial*. Jakarta: Rajawali Pres
- Prato, Sidanius,dan Levin: 2006. *Social dominance theory and the dynamics of intergroup*
- Ritzer, George. (1992). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soekanto, 2009. *Talcott Person Fungsionalisme Impereatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Soekanto. 1994. *sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Raja Wali pers
- Soekanto. (1979). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: UI-Press.
- Maryani. 2000. *Antropologi*. Bandung : Grafindo Media Pratama
- Murray, R. R., Granner, D. K., & Rodwell, V. W.. (2009). *Biokimia Happer (27 ed)*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- relations: taking stok and looking forward. European review ofsocial psychology*
- Poloma,Margaret.2007. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta : CV Rajawali
- Polama, margaret. 2010. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.